

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang dihadapi oleh banyak negara adalah permasalahan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang merupakan permasalahan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga digunakan sebagai parameter dalam analisis ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun dengan cara melihat aktivitas negara dalam memproduksi barang maupun jasa dari tahun ke tahun. Ketika produksi barang maupun jasa mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Menurut analisis Sukirno (2004), pendapatan nasional adalah alat ukur yang dapat digunakan dalam menerangkan kegiatan ekonomi. Pendapatan nasional merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memproduksi barang ataupun jasa pada satu tahun tertentu (Sukirno, 2004:18). Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu dari indikator yang sangat vital dalam analisis pembangunan ekonomi yang telah berjalan di dalam suatu negara.

ASEAN (*Asociation of Southeast Asian Nations*) adalah sebuah organisasi yang beranggotakan negara yang berada di kawasan Asia Tenggara. Terdapat sepuluh negara yang tergabung dalam ASEAN, yaitu Malaysia, Singapura, Filipina, Indonesia, Kamboja, Thailand, Myanmar, Laos, Vietnam, dan

Brunei Darussalam. Negara-negara yang telah terdaftar dalam ASEAN rata-rata memiliki wilayah laut atau biasa dikenal dengan negara maritim. Negara maritim merupakan negara yang dikelilingi oleh lautan kemudian juga terdapat banyak pulau. Masyarakat yang menjadi penduduk negara maritim rata-rata bekerja pada lingkup perairan. Indonesia merupakan salah satu anggota dalam Asia Tenggara Maritim.

Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura dan Filipina merupakan negara ASEAN yang terletak saling berdekatan dan negara-negara tersebut memiliki kesamaan dalam wilayahnya, yaitu termasuk dalam kategori negara maritim. Secara geografis ASEAN dibagi menjadi dua kategori yaitu Asia Tenggara Daratan dan Asia Tenggara Maritim. Asia Tenggara Daratan beranggotakan Kamboja, Laos, Myanmar, Thailand dan Vietnam. Sementara Asia Tenggara Maritim beranggotakan Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Malaysia, dan Singapura (Maya, 2016:1). Pertumbuhan ekonomi pada Asia Tenggara Maritim mengalami fluktuasi, yang dapat dilihat pada tabel berikut selama lima tahun terakhir.

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi (%)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	5,557	5,007	4,876	5,033	5,0677
Brunei Darussalam	-2,13	-2,35	-0,57	-2,47	1,3288
Filipina	7,064	6,145	6,067	6,876	6,6845
Malaysia	4,694	6,007	5,028	4,22	5,9018
Singapura	5,111	3,884	2,241	2,397	3,6185

Sumber : wolrdbank (2018)

Data pertumbuhan ekonomi tersebut, Indonesia mengalami fluktuasi. Mengalami penurunan hingga tahun 2015, dan mengalami kenaikan pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2016 dan 2017. Brunei Darussalam mengalami penurunan di tahun 2014, kembali naik pada tahun 2015, kemudian turun kembali di tahun 2016 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan. Negara Filipina pertumbuhan ekonominya mengalami penurunan hingga tahun 2015 dan pada dua tahun terakhir terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi Malaysia meningkat di tahun 2014 kemudian menurun pada tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 1,68%. Sementara untuk negara Singapura mengalami penurunan hingga tahun 2015 dan selama dua tahun terakhir terus mengalami kenaikan.

Sementara untuk pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara Daratan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi ATD (%)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Kamboja	7,3566	7,1425	7,036	7,0309	7,015
Laos	8,0263	76.119	7,2695	7,023	6,8514
Myanmar	8,426	7,9909	6,9928	5,8624	6,7586
Thailand	2,6873	0,9844	3,1338	3,3564	4,024
Vietnam	5,4218	5,9836	6,6792	5,9836	6,8122

Sumber : World Bank 2018

Pertumbuhan ekonomi di Asia Tenggara Daratan mengalami fluktuasi. Negara Laos mengalami penurunan selama 4 tahun dari tahun 2014 hingga 2017. Dilihat pada tahun 2017 terdapat dua negara yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi yaitu negara Kamboja dan Laos.

Tabel 1.1 dan 1.2 menjelaskan tentang kondisi pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara Maritim dan Daratan, pada tabel dapat dilihat bahwa elah terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016 hingga 2017. Terdapat satu negara yang mengalami penurunan pada Asia Tenggara Maritim yaitu Filipina, sedangkan pada Asia Tenggara Daratan terdapat dua negara yaitu Kamboja dan Laos. Sehingga dalam penelitian ini akan memakai negara-negara yang tergabung dalam Asia Tenggara Maritim. Selain itu sektor maritim adalah sektor yang diunggulkan dalam pembangunan ekonomi negara ASEAN. Ekonomi Maritim memberikan dampak yang efektif yang mempengaruhi biaya transportasi atau pengiriman yang lebih murah.

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan *Gross Domestic Product* (GDP) atau yang biasa dikenal dengan istilah Produk Domestik Produk

(PDB). GDP merupakan nilai atau jasa akhir yang diperoleh dari berbagai macam unit produksi dalam suatu negara dengan jangka waktu satu tahun.

Tabel 1.3 Gross Domestic Produk (US\$)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	912.524.136.718	890.814.755.233	860.854.235.065	932.256.495.234	1.015.539.017.536
Brunei Darussalam	18.093.829.923	17.098.342.541	12.930.394.938	11.400.653.960	12.128.089.002
Filipina	271.836.123.725	284.584.522.899	292.774.099.014	304.889.079.565	313.595.208.737
Malaysia	323.277.158.907	338.061.963.396	296.434.003.329	296.535.930.381	314.500.279.044
Singapura	304.454.327.499	311.539.499.645	304.097.759.674	309.763.879.841	323.907.234.412

Sumber : World Bank

Data dalam tabel GDP cenderung mengalami fluktuasi. Seperti halnya di Indonesia yang mengalami penurunan dari 2013 hingga 2015 kemudian mengalami kenaikan pada dua tahun terakhir yaitu tahun 2016 dan 2017. Pada negara Brunei Darussalam mengalami penurunan dari tahun 2013 hingga 2016 dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2017. Sementara negara Filipina terus mengalami kenaikan pada setiap tahunnya. Sedangkan Malaysia sama dengan Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2013 hingga 2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan di tahun 2017. Dan yang terakhir adalah negara Singapura, mengalami kenaikan pada tahun 2014 kemudian turun di tahun 2015. Tahun 2016 mengalami kenaikan kembali, dan turun kembali pada tahun 2017.

GDP tertinggi pada tahun 2013 hingga tahun 2017 atau selama lima tahun terakhir adalah Indonesia. Kemudian GDP terendah di Asia Tenggara Maritim selama lima tahun terakhir adalah Brunei Darussalam.

Keseimbangan perekonomian terbuka memberikan syarat jika sebuah negara menginginkan terjadinya keseimbangan ekonomi maka pendapatan harus sama dengan hasil jika konsumsi ditambah investasi, pengeluaran pemerintah dan pengurangan antara ekspor dan impor atau $Y = C + I + G + (X-M)$ (Sukirno : 210 : 2012). Namun pada penelitian ini menggunakan variabel ekspor, impor, konsumsi dan inflasi. Negara yang tergabung dalam Asia Tenggara Maritim rata-rata adalah negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk tinggi sehingga konsumsi juga tinggi. Kemudian inflasi pada Asia Tenggara Maritim juga tergolong bagus dikarenakan rata-rata memiliki inflasi dibawah 10%.

Ekspor merupakan penjualan barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan syarat tertentu yang telah disetujui oleh eksportir maupun importir. (Sukirno,2010).

Tabel 1.4 Ekspor (US\$)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	218.308.408.827	210.820.082.760	182.158.299.305	178.256.315.589	206.873.575.100
Brunei Darussalam	12.311.381.074	11.749.802.684	6.751.036.439	5.652.190.806	6.012.294.722
Filipina	76.162.166.655	82.281.140.247	83.135.318.327	85.267.069.626	95.804.621.252
Malaysia	244.491.415.151	249.467.750.313	209.286.903.085	200.657.618.784	224.784.206.120
Singapura	590.892.431.870	595.892.352.616	539.444.210.066	520.997.973.217	561.477.659.497

Sumber : World Bank 2018

Kondisi ekspor pada kelima negara mengalami fluktuasi dapat dilihat pada tabel 1.4. Rata-rata kelima negara mengalami kenaikan ekspor terjadi pada tahun 2017 dari tahun 2016.

Impor merupakan sebuah kegiatan dengan memasukkan barang ke wilayah pabean atau dilakukan melalui memasukkan barang dari luar negeri ke dalam

negeri dengan menaati peraturan yang sudah ada pada sebuah negara. (Tandjung, 2011:379).

Tabel 1.5 Impor Lima Tahun Terakhir (US\$)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	225.519.356.299	217.485.215.697	178.863.652.800	170.770.210.112	194.632.321.032
Brunei Darussalam	7.761.349.104	5.240.726.124	4.226.489.199	4.302.837.558	4.318.030.688
Filipina	87.606.292.582	92.657.610.759	100.404.790.026	112.613.337.261	125.768.578.564
Malaysia	216.892.951.220	218.113.294.020	186.602.995.775	180.820.094.978	202.684.168.914
Singapura	522.476.224.726	523.325.309.762	461.183.081.175	440.063.409.337	482.890.361.358

Sumber : World Bank

Lima negara dalam bidang impor mengalami fluktuasi kecuali Filipina. Indonesia dan Singapura berhasil menekan angka impor hingga tahun 2016, namun pada 2017 mengalami kenaikan. Filipina mengalami kenaikan yang secara terus menerus selama lima tahun terakhir.

Konsumsi merupakan kegiatan membeli barang ataupun jasa dalam pemenuhan kebutuhan hidup, selain itu juga untuk memenuhi kepuasan secara langsung (Salvatore 2003; 84).

Tabel 1.6 Konsumsi (US\$)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	605.434.052.714	592.963.201.344	627.662.411.280	627.662.411.280	674.427.224.076
Brunei Darussalam	6.409.846.547	6.329.913.181	5.798.967.198	5.400.894.571	5.694.482.064
Filipina	228.869.486.559	236.469.051.406	247.933.436.958	258.214.809.467	265.197.958.201
Malaysia	211.830.270.716	222.267.713.648	199.304.826.527	199.971.554.613	212.321.411.962
Singapura	142.124.750.260	145.967.169.126	143.131.000.873	144.625.769.092	150.609.240.350

Sumber : World Bank 2018

Data yang telah diambil dari *Word Bank* mengenai konsumsi di 5 negara ASEAN menyatakan bahwa konsumsi mengalami naik turun atau fluktuatif.

Inflasi yang terjadi pada negara yang menjadi anggota Asia Tenggara Maritim adalah sebagai berikut

Tabel 1.7 Inflasi (%)

Negara	2013	2014	2015	2016	2017
Indonesia	6,41251	6,39493	6,36312	3,52581	3,8088
Brunei Darussalam	0,38921	-0,2071	-0,4151	-0,7391	-0,1713
Filipina	2,58269	3,59782	0,67419	1,2537	2,85319
Malaysia	3,14299	2,10439	2,09057	3,8712	1,66357
Singapura	2,3586	1,02498	-0,5228	-0,5323	0,57632

Sumber : World Bank 2018

Inflasi yang terjadi di kawasan Asia Tenggara Maritim adalah di bawah 10%. Sehingga dapat dikatakan inflasi ringan.

Rata-rata pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya pada negara yang termasuk dalam Asia Tenggara Maritim.

Kemudian Indonesia, Singapura, Malaysia, Brunei Darussalam dan Filipina merupakan satu kategori yaitu tergolong pada kategori negara maritim dan tergabung dalam Asia Tenggara Maritim karena hal tersebut penelitian ini ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan di negara-negara yang tergolong negara maritim di Asia Tenggara dengan menggunakan GDP sebagai alat ukur dalam pertumbuhan ekonomi, dan mengambil judul “PENGARUH EKSPOR, IMPOR, KONSUMSI, DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 5 NEGARA ASEAN”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang maka dapat diambil permasalahan yang perlu diidentifikasi yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ekspor terhadap GDP di 5 Negara ASEAN?
2. Bagaimana pengaruh Impor terhadap GDP di 5 Negara ASEAN?
3. Bagaimana pengaruh Konsumsi terhadap GDP di 5 Negara ASEAN?
4. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap GDP di 5 Negara ASEAN?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.
2. Menganalisis pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.
3. Menganalisis pengaruh Konsumsi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.
4. Menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.

5. Menganalisis pengaruh Ekspor, Impor, Konsumsi dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini :

1. Bagi penulis, penelitian ini adalah syarat dalam meraih gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, penulis diharapkan dapat memahami faktor apa yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN.
2. Untuk pengetahuan, diharapkan penelitian ini menambah pemikiran atau refensi dalam study terkait. Diharapkan juga penelitian ini dapat menambah wawasan dalam dunia kerja.
3. Untuk pemerintah, penelitian ini dapat diharapkan menjadi saran dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga meningkatkan daya saing secara global.

1.5. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Isi dari pendahuluan bab I adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian pustaka dan landasan teori

Kajian pustaka merupakan pengkajian yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang pernah diperoleh sebelumnya. Landasan Teori berisi tentang teori-teori yang menjadi dasar untuk digunakan sebagai alat menganalisis permasalahan yang ada.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian tentang jenis data dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang akan digunakan untuk penelitian.

Bab IV : Hasil dan Analisis

Dalam bab IV ini terdapat dua sub-bab yaitu diskripsi data penelitian yang berisikan tentang pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasilnya kemudian di analisis yang berupa temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

Bab V : Simpulan dan Implikasi

Simpulan berisi pemaparan secara keseluruhan dari hasil analisis yang dilakukan sebelumnya dan kemudian implikasi berisi tentang hasil simpulan yang digunakan sebagai penjawab atas rumusan masalah dari penelitian tersebut.

